

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

**Nama** : Roy Fadli Dolok Sarihu  
**NPM** : 2016201007  
**Program Studi** : Manajemen  
**Judul Skripsi** : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022.*

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna memperoleh gelar Sarjana.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)**

**Program Studi Manajemen**

**Pembimbing Utama**



**Prof. Dr. Pasaman Silaban, SE.MSBA**



**Dekan**

**Pembimbing Pendamping**



**Drs. Juara Simanjuntak, M.Si.**

**Ketua Program Studi**



**Romindo M. Pasaribu, SE, MBA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan berinvestasi saham di Indonesia. UU NO. 8 Tahun 1995, tentang pasar modal mendefinisikan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa Resmi di Indonesia, sehingga para perusahaan yang ingin *Go Public* di Indonesia harus mengontrol agar proses transaksi efek berjalan dengan adil dan efisien. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, menjadi salah satu alasan berinvestasi saham di Indonesia yang aman. Hal ini karena BEI memiliki kewenangan terhadap para anggota bursa dan emiten yang tercatat. Setiap perusahaan selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya, salah satu tujuan perusahaan yakni memperoleh keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen (Julita, 2017:12).

Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Sub Sektor yang memiliki prospek yang sangat menarik. Hal ini dipengaruhi tingkat konsumsi yang terus meningkat. Otomatis, peningkatan itu akan turut meningkatkan produksi plastik dan kemasan. Pendapatan dari Sub Sektor Plastik Dan Kemasan dapat mengalami peningkatan dengan permintaan yang cenderung terus meningkat, sehingga investor dapat menuai keuntungan. Walaupun demikian tantangan yang masih cukup berat mengingat bahan baku untuk plastik dan kemasan



sebagian bukan berasal dari dalam negeri. Untuk itu, setiap perusahaan harus memiliki modal yang besar agar tingkat konsumsi terus meningkat, apabila perusahaan tidak mampu memiliki modal yang besar, maka perusahaan diperkirakan akan memiliki utang pada pihak lain. Untuk mengetahui kondisi perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja keuangan baik dan berkembang agar tercapainya tujuan perusahaan yakni menghasilkan laba.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio Keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan (Julita, 2017:12).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dihitung dengan menggunakan ratio profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan hutangnya dengan sebaik-baiknya agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang timbul akibat hutang sehingga menimbulkan keuntungan bagi perusahaan maupun pemegang saham (Dewi, 2015: 36)



**Gambar 1.1 Return on Asset (ROA) Periode 2020-2022**Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

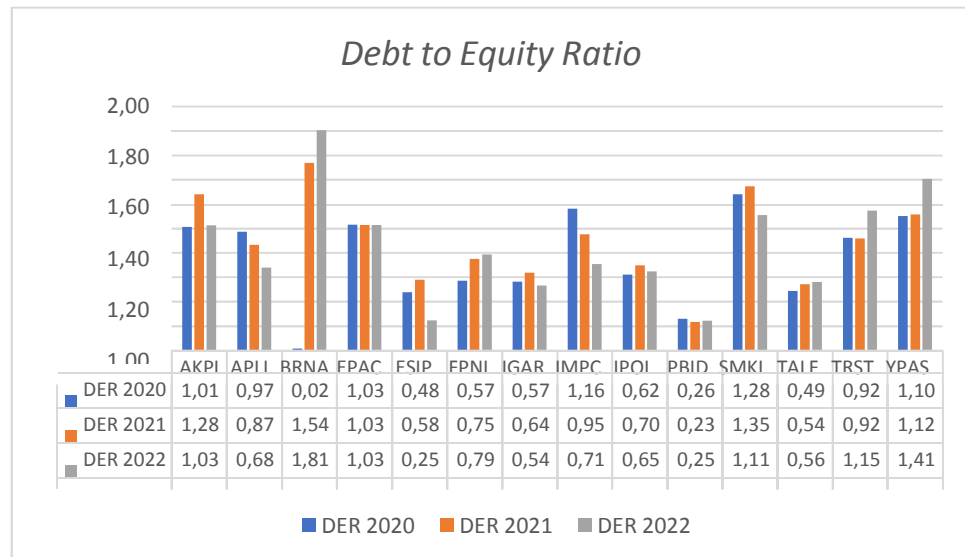
Dari Gambar 1.1 dapat dilihat dari sub sektor kemasan dan plastik dimana dalam data menunjukkan ROA dari perusahaan. Dapat dilihat bahwa ROA tertinggi berdasarkan grafik di atas adalah PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) dengan nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,153, pada tahun 2021 sebesar 0,146, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,116. Dapat dilihat bahwa ROA terendah dari grafik di atas adalah PT. Megalestari Epack Sentosaraya Tbk (EPAC) dengan nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,010, pada tahun 2021 sebesar 0,006, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,000. Dapat dilihat bahwa ROA yang mengalami kenaikan dari periode 2020-2022 adalah PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dengan nilai ROA pada tahun 2020 sebesar 0,025, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,044, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,059. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efendy, (2017) yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut Riyanto, (2022 yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020” hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Terdapat perbedaan dari penelitian Efendy, (2017), yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan variabel *Debt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan periode penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*.

Adapun jenis rasio yang dapat mempengaruhi ROA adalah *Debt to Asset Rasio* (DAR) dan *Debt to Equity Rasio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio *financial leverage* yang memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Hani (Randy, 2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menunjukan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Menurut Sujarweni, 2022 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri,

perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Berikut disajikan data empiris *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022:



**Gambar 1.2 Debt to Equity Ratio**

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

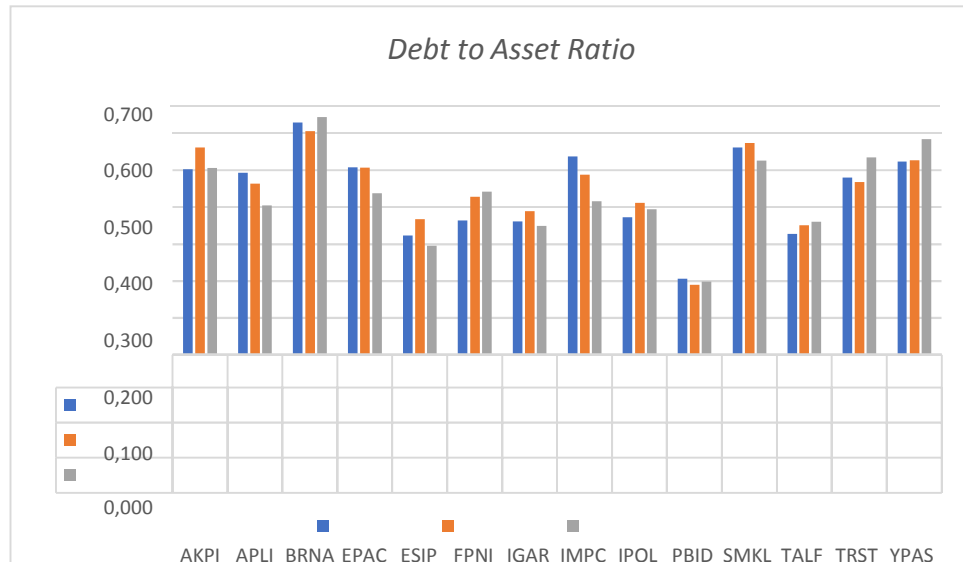
Dari Gambar 1.2 dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa nilai DER perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. DER tertinggi berada pada perusahaan dengan kode perusahaan BRNA pada Tahun 2022 yaitu sebesar 1,81, kemudian pada perusahaan dengan kode YPAS pada Tahun 2022 sebesar 1,41. Kemudian perusahaan dengan nilai DER terendah adalah perusahaan dengan kode perusahaan PBID dimana pada Tahun 2020 nilai DER adalah sebesar 0,26, kemudian mengalami penurunan pada Tahun 2021 menjadi 0,23, dan naik lagi menjadi 0,25 pada Tahun 2022. Dari penjelasan 1.2 dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai DER tinggi artinya perusahaan tersebut semakin sulit untuk mendapatkan keuntungan dan mengakibatkan *Return on Asset* mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai DER maka semakin tinggi *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzalia, (2017) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Azzalia, 2017). Sedangkan menurut Agus Riyanto, (2022) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020” hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) (Salim & Riyanto, 2022).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Jumratin, 2023). DAR yang besar menunjukkan besarnya keperluan pendanaan dibiayai oleh pinjaman. DAR diperlukan duna mengukur seberapa banyak aktiva industri yang didanai oleh pinjaman maupun seberapa besar pinjaman industri berpengaruh kepada *return on asset*. Jika perbandingan pinjaman terus menjadi kecil, maka semakin baik situasi industri sebab hanya beberapa dari aset industri yang dibiayai dengan pinjaman (Alfiani, 2020). *Debt to Asset* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar juga jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya adalah DAR. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya



hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan (Zaman, 2021:117).

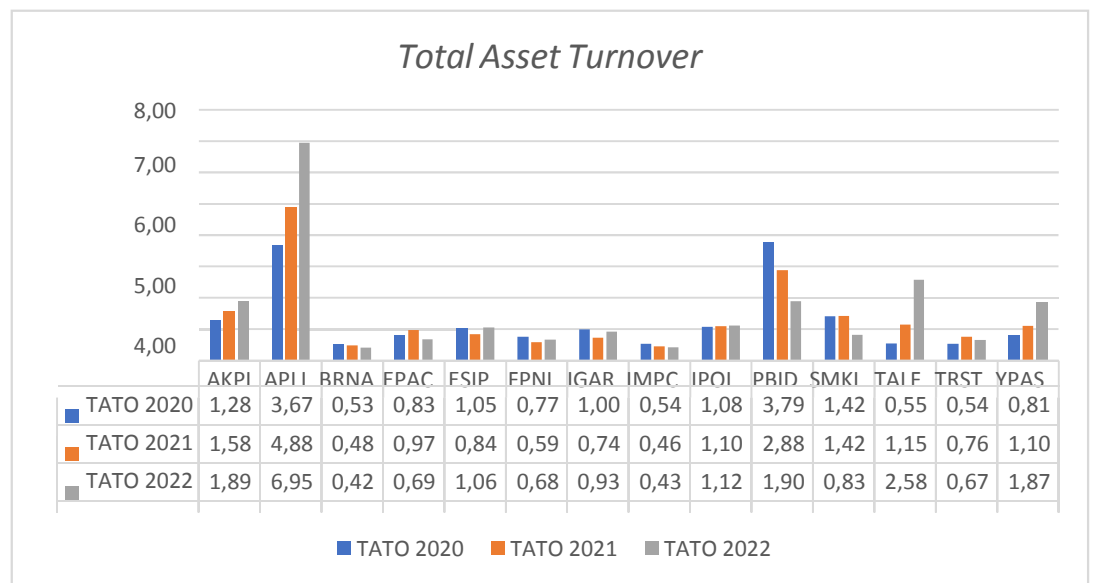


**Gambar 1.3 Debt to Asset Ratio**

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai DAR tertinggi setiap tahunnya ada pada perusahaan dengan kode perusahaan BRNA, pada tahun 2020 nilai DAR sebesar 0,629, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,606, dan mengalami kenaikan pada Tahun 2022 menjadi 0,644. Perusahaan dengan nilai DAR terendah ada pada perusahaan dengan kode perusahaan PBID dimana pada tahun 2020 nilai DAR perusahaannya adalah sebesar 0,206 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,189 akan tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,198. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaman, (2021) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani, (2020) dan Efendi, (2017) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio pengukur nilai kecepatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran aset maka perusahaan tersebut dinilai baik dalam mengoperasikan asetnya. Pemanfaatan total aset yang efisien akan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka artinya semakin baik perusahaan mengelola *asetnya* untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan nilai laba bersih yang tinggi.



Gambar 1.4: *Total Asset Turnover*

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa bahwa nilai *Total asset turnover* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwasannya *Total asset turnover* tertinggi berada pada perusahaan dengan kode perusahaan APLI yaitu tepatnya pada tahun 2021 sebesar 6,95% sedangkan *Total asset turnover* terendah berada pada perusahaan dengan kode perusahaan BRNA yaitu tepatnya pada tahun 2022 sebesar 0,42%.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh DAR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh DER, DAR dan TATO terhadap ROA secara simultan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DAR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DER, DAR dan TATO terhadap ROA secara simultan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan dan menjadi informasi yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan *Return on Asset*.

Bagi investor dapat dijadikan sebagai referensi untuk menanamkan modalnya di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti Sendiri**

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pengembangan dalam menerapkan ilmu manajemen keuangan.

#### **2. Bagi Universitas HKBP Nommensen**

Sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang manajemen keuangan khususnya DER, DAR dan ROA.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih luas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Return on Asset (ROA)*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara dilihat dari laba dana aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Suatu perusahaan ketika mampu memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk, dapat mensejahterahkan pemilik perusahaan, karyawan, serta dapat melakukan investasi yang baru (Saragih, 2021:3). Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana defenisi laba tersebut bermacam-macam tergantung dari kebutuhan untuk mengukur laba tersebut. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periodetertentu atau untuk beberapa periode. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah keseluruhan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return on Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen mengelola investasinya.

Adapun rumus untuk mencari *Return on Asset* yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pemilihan struktur modal yang baik pada perusahaan sangat penting karena itu perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri harus tepat, sebab perbandingan tersebut akan mempunyai akibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal (*Capital Structure*) yaitu merupakan proposi antara hutang dan ekuitas perusahaan yang ditentukan oleh keputusan keuangannya (Aryawati, 2022:12). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Randy, 2022:12). Sedangkan menurut (Hani, 2018: 6) *Debt to Equity Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio DER. Menurut Kasmir, (2018:7) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Yuni, (2023:35) *Debt to Equity ratio (DER)* adalah rasio total hutang dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Pemanfaatan hutang yang dikelola dan digunakan secara optimal tentunya akan

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan lebih baik bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memproyeksikan bahwa struktur modal mampu mengukur tingkat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi nilai utang (Ristandi & Kusnawan, 2022:36).

Rumus untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.3 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Zaman, (2021:117) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio DAR menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Zaman, (2021:118) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

Rumus untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.4 *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam

penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva yang menghasilkan penjualanl bersih menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan”. Jika persentase *Total Assets Turnover* (TATO) semakin besar, maka efektivitas penggunaan aktiva perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan pendapatan yang kemudian berpengaruh juga pada peningkatan laba bersih. Sehingga meningkat *Total Assets Turnover* (TATO) seharusnya berpengaruh positif untuk *Return on Asset* (ROA) (Arsyanti, 2020:151).

Rumus untuk mengukur *Total Assets Turnover* adalah:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh DER, DAR dan TATO terhadap ROA pada Tabel 2.1 di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Efendi & Wibowo, (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan, Independen (X): <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE



2	Randy, (2022)	Pengaruh <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021	Variabel Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> , Independen (X): <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE
3	Alfiani, (2020)	Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2020	Variabel Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> , Independen (X): <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap relevansi terhadap ROA, DAR berpengaruh terhadap relevansi terhadap ROA dan DER dan DAR secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA
4	Jumratin, (2023)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>retrun on asset</i> (roa) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> , Independen (X): <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, DER berpengaruh terhadap ROA dan secara simultan menunjukkan bahwa DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.
5	Dewi, (2015)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Energi Mega Persada Tbk periode 2010-2014	Variabel Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> , Independen (X): <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA, DAR berpengaruh terhadap ROA dan secara simultan menunjukkan bahwa DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA

6	Alpi, (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2012-2016	Variabel Dependen (Y): <i>Return on Asset</i> , Independet (X): <i>Current Ratio, Total Assets Turnover</i>	Hasil penelitian menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Plastik dan Kemasan 2012-2016.
---	-----------------	---	---	--

Sumber: Berbagai artikel jurnal

## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Randy, (2022)) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh DER dan DAR Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan jasa Telekomunikasi periode 2018-2021”, berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

### 2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, DAR digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani, (2020) yang berjudul “Pengaruh DER dan DAR terhadap ROA pada

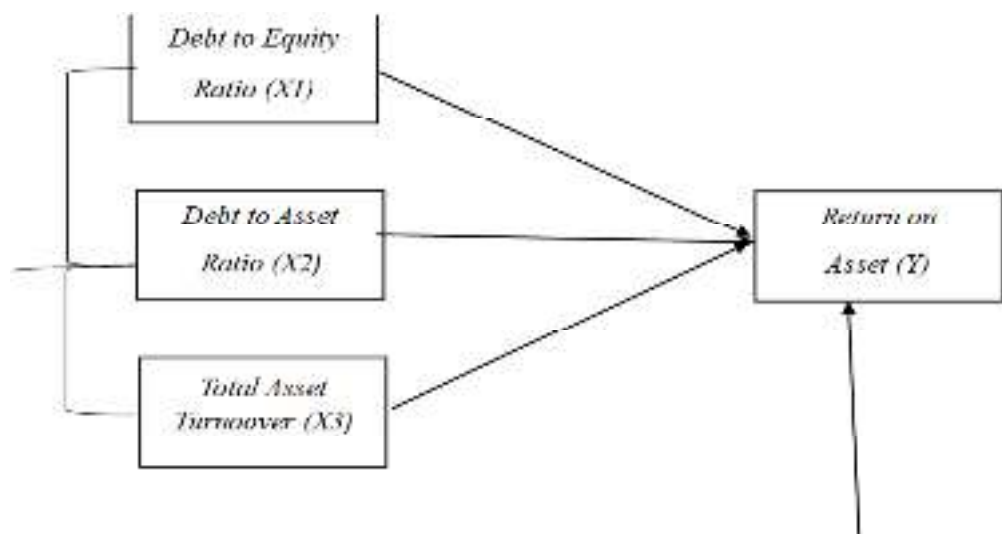
Perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020” menunjukkan bahwa secara parsial DAR berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)

### 2.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* TATO Terhadap *Return on Asset*

*Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih (Arsyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyanti, (2020) yang berjudul “Pengaruh *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Property dan *Real Estate* di BEI (2014-2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen (X) yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return on Asset*.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan adalah data pada periode 2020-2022, data sekunder yang diambil dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 :9). Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun macam Teknik sampling yang dapat digunakan adalah; *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi tiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 10). Metode *sampling* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal sebelum penutupan bursa tahun 2020-2022.
2. Perusahaan perusahaan sub sektor plastik dan kemasan menyajikan laporan keuangannya selama periode penelitian 2020-2022
3. Perusahaan tidak *delisting* dari bursa efek indonesia selama periode penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Seluruh perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria pemiliha sampel. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sampel penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
2	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
3	BRNA	PT Berlina Tbk
4	EPAC	PT. Megalestari Epack Sentosaraya Tbk
5	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
6	EPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
7	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
8	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
9	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
10	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
11	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
12	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
13	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
14	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

### 3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan histori yang tersusun dalam arsip (data dokumentasi). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan data perusahaan sampel. Selain itu juga, mengolah laporan keuangan data perusahaan

untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 10). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing variabel tersebut adalah berikut.

1. Variabel bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (X1)*, *Debt to Asset Ratio (X2)* dan *Total Assets Turnover (X3)*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (Y)*.

#### **3.5.2 Definisi Operasional**

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.



**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.	DER = Total Utang / Total ekuitas	Rasio
2	<i>Debt to Asset Ratio (X2)</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	DAR = (Jumlah Hutang / Jumlah Aktiva) x 100%	Rasio
3	<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan	TATO = (Penjualan / Total Aktiva) x 100%	Rasio
4	<i>Return on Asset (Y)</i>	Rasio yang mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.	ROA = (Laba bersih / Total Asset) x 100%	Rasio

### **3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data adalah cara untuk mengelola data yang telah terkumpul kemudian memberikan informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan data panel. Menurut Diputra, (2020, p. 15), Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan dari *time series* dan *cross section* data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu, sementara itu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Analisis dilakukan dengan mengelola data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 12. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Sugiyono, 2013).

#### **3.6.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Pada model regresi data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

##### **1. *Common Effect Model***

Model *common effect* pada data panel mengasumsikan bahwa nilai intersep dan slope masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

##### **2. *Fixed Effect Model***

Model *fixed effect* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi

intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section*. Untuk membedakan intersepanya dapat digunakan peubah dummy, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan model *fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV)

### 3. *Random Effect Model*

Pada model *random effect*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

### 3.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terdapat tiga uji yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM menggunakan uji statistik F Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis nolnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Dengan mengikuti kriteria *Wald*, nilai statistik Hausman ini akan mengikuti *distribusi chi-square*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dibandingkan model CEM, dapat digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari model CEM. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  dan maka  $H_0$  ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0.05$  dan maka  $H_0$  diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

### 3.7 Model Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independent (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = Return on Asset

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi DER

$\beta_2$  = Koefisien Regresi DAR

$\beta_3$  = Koefisien Regresi TATO

$X_1$  = DER

$X_2$  = DAR

$X_3$  = TATO

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial menerangkan variabel dependen. Penentuan  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini menggunakan *degree of freedom* atau  $df = n - k$  dan  $\alpha = 0.05$ ,  $n$  adalah banyaknya sampel,  $k$  adalah jumlah variabel (Sugiyono, 2013).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

1. *Debt to Equity Ratio*

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Return on Asset*

$H_1$ : *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

*Return on Asset*

2. *Debt to Asset Ratio*

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Return on Asset*

$H_1$ : *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

*Return on Asset*

3. *Total Asset Turnover*

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Return on Asset*

$H_1$ : *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap  
*Returnon Asset*

#### 4.8.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F-test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam uji signifikansi simultan:

- a.  $H_0: \beta=0$  (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*)
- b.  $H_1: \beta \neq 0$  (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*)

Pengambilan Keputusan:

- a. Tolak  $H_0$  jika angka signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%
- b. Terima  $H_0$  jika angka signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau 5%.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:  
 $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 5\%$ .  
 $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < 5\%$ .

#### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*R-square*) menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-square* atau *Adjusted R-square*. Jika nilai koefisien determinasi suatu model mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi pada variabel dependen.



